

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sebaiknya dilakukan secara terarah dan secara fakta dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat subjek dan objek yang akan menjadi target pencapaian suatu pembelajaran yang memang sudah berlaku, seperti yang dikatakan oleh Marno et al. (2010:149) sebagai berikut :

Terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari segi kognitif, psikomotor, dan atau afektif. Persoalannya, bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar. Karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.

Dalam melakukan suatu pembelajaran yang baik dan mencapai target biasanya guru harus memahami bagaimana cara yang tepat dalam meraih siswa menuju arah pembelajaran yang memacu siswa agar berani berbuat. Maksud dalam berbuat disini yaitu siswa pasti akan mengalami suatu proses belajar dengan cara tersendiri tetapi tetap dituntun dengan cara guru yang telah dipersiapkan sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Marno et al. (2010:149) sebagai berikut :

Siswa akan belajar secara aktif jika rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela, maupun terpaksa, menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, ada korelasi signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Mengaktifkan kegiatan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam setiap kesempatan proses pembelajaran guru harus pintar-pintar mengolah siswa agar siswa mampu menaklukan berbagai kesulitan dalam belajarnya. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat menempatkan

siswa belajar lebih mandiri, terampil dan memiliki kreativitas. Agar siswa dapat belajar mandiri dan mampu menaklukkan kesulitan dalam belajarnya, guru dapat mengambil cara dengan mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa dalam proses perkembangannya, seperti yang dikatakan oleh Marno et al. (2010:150) sebagai berikut :

Cara kerja otak manusia mirip komputer yang perlu dihidupkan dan dilatih secara terus menerus. Dalam komputer, terdapat memori yang bertugas menerima, mengelola, dan menyimpan informasi. Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Berikan kesempatan pada siswa untuk mengoptimalkan memorinya yaitu dengan melakukan kebebasan kreativitasnya sendiri dan tidak boleh dibatasi karena hal tersebut merupakan proses menuju pencapaian kompetensi.

Belajar sangatlah penting dalam menjalani kehidupan untuk dapat beradaptasi dengan baik, maka dari itu dalam pembelajaran diharuskan siswa dengan senang menerima dan memahami suatu materi yang harus dikuasai. Suatu pembelajaran harus mengacu pada target dan target harus dapat mencapai keberhasilan. Tentunya suatu keberhasilan tidak mungkin secara instan terjadi, semua pencapaian pasti memiliki perlakuan awal yang baik, seperti yang dikatakan oleh Marno et al. (2010:150) sebagai berikut :

Cara lain mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.

Dalam suatu proses pembelajaran guru tidak boleh memaksa anak untuk mengarahkan belajar yang terpaksa karena anak akan bosan dan tidak akan melanjutkan kegiatan belajarnya selain itu guru harus memberikan anak keluasaan dalam cara belajar yang mereka sukai. Guru tidak boleh sembarang memberikan materi yang akan diberikan pada siswa karena guru harus melihat sisi perkembangan anak dan proses cara belajarnya serta latar belakang sosialnya. Harus penuh hati-hati dalam penyampaian materi. Dalam penyampaiannya harus secara pelan-pelan, secara bertahap sesuai kebutuhan siswa dan yang terpenting

siswa dapat mencapai target atau mampu melewatinya, seperti yang dikatakan oleh Marno et al. (2010:150) sebagai berikut :

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu, setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitu pula tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang memiliki kesadaran dan budaya belajar sehingga tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau, dan senang belajar.

Beberapa titik berat yang dilalui siswa itu sangat wajar karena melatih agar siswa mendapatkan yang lebih baik tentunya. Tetapi disamping itu meskipun siswa harus mampu bersikap mandiri dalam menghadapi titik berat, guru pun harus siap mendampingi siswa sebagai pendorong keberhasilan siswa tersebut. Guru harus mempunyai perencanaan tujuan pengajaran dan metoda mengajar agar siswa sukses dalam pembelajarannya. Seperti yang dikatakan oleh Rooijackers dalam buku mengajar dengan sukses (1991:3) sebagai berikut :

Setiap usaha mengajar sebenarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku tertentu dalam diri siswa. Yang dimaksudkan pola laku ialah kerangka dasar dari sejumlah kegiatan yang lazim dilaksanakan manusia untuk bertahan hidup dan untuk memperbaiki mutu hidupnya dalam situasi kongkret. Kegiatan itu bisa merupakan kegiatan rohani seperti mengamati, menganalisa, dan menilai keadaan dengan daya nalar. Bisa juga berupa kegiatan jasmani, yang dilakukan dengan tenaga dan keterampilan fisik. Umumnya manusia bertindak secara manusiawi apabila kedua jenis kegiatan tersebut dibuat secara terjalin. Kegiatan jasmani didukung oleh kegiatan rohani atau sebaliknya.

Disamping itu dalam suatu pembelajaran yang semakin berkembang diperlukan pemikiran dan tindakan kreatifitas guru untuk memancing keterampilan siswanya. Seperti yang dikemukakan oleh Budiningsih (2005:34) bahwa “Tindakan guru harus bisa menampilkan kemampuan siswa yang belum maksimal karena siswa dalam belajar tidak selalu menampilkan pemahamannya dari tingkah laku”.

Tujuan mengajar yang berhasil itu tidak asal direncanakan tetapi butuh patokan agar tujuan dapat terealisasikan, sehingga dapat berguna dan hasilnya memuaskan. Tentulah patokan disini yaitu tujuan tersebut haruslah bermanfaat

guna peserta didik. Sikap pembelajaran seperti itu terdapat dalam sebuah seni pembelajaran tari yang isinya Pembelajaran seni tari di sekolah mampu menimbulkan rasa percaya diri anak yang berupa tumbuhnya perasaan bangga, memiliki sifat menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan rasa mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, memiliki prestasi lebih baik, berkembang imajinasi serta keterampilannya dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Melalui pembelajaran tari juga, guru dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam hal bergerak dan berfikir. Siswa harus memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan bakat dan kemampuannya dalam bidang tertentu terutama dalam seni gerak. Sambil memanfaatkan, siswa mengembangkan bakat dan kemampuannya itu. Memanfaatkan bakat dan kemampuan justru terjadi apabila siswa dirangsang untuk melakukan bermacam-macam kegiatan, yang melibatkan bakat dan kemampuan tersebut. Salah satu contoh yang melibatkan pemikiran dan tindakan yang terampil tersebut ada pada ungkapan *Learn by doing*. Seperti yang dikemukakan oleh Rooijackers dalam buku mengajar dengan sukses (1991:3) sebagai berikut :

Learn by doing yaitu belajar sambil berbuat, itulah yang dicanangkan oleh pedagogic mutakhir. Tiap pengajaran wajib membantu proses belajar, dengan merangsang siswa untuk sendiri giat melakukan sesuatu. Dalam kegiatan yang direncanakan dan dibuat sendiri, peserta didik melatih kemampuannya itu.

Dan itu terletak pada Inovasi pembelajaran seni tari tetapi dengan menggunakan strategi *Modeling The Way*. Inovasi pembelajaran seni tari merupakan suatu usaha pembelajaran dengan pembekalan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teori dan konsep tari, serta keterampilan dalam menciptakan dan menyajikan tarian. Tari juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan daya imajinasi dan ilustrasi anak.

Pembelajaran dalam seni tari terdapat unsur-unsur pembelajaran yang lebih menekankan pada sensor motorik peserta didik. Tetapi dalam suatu pembelajaran seni itu dibutuhkan suatu keterampilan serta sesuatu yang dapat mendukung dalam rangsang gerak. Seni tari merupakan suatu pembelajaran yang mungkin

akan sulit disukai orang banyak. Maka dapat cerminan dari hal tersebut bahwa pembelajaran seni tari dapat diubah pola konsep yang akan diajarkan nanti.

Pembelajaran dibutuhkan suatu pencerahan yang berbeda dari konsep konvensional sebelumnya. Pembelajaran seni tari merupakan suatu interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru melalui olah gerak yang diamana dalam proses belajarnya itu dibutuhkan konsentrasi tersambung antara rasa, tubuh, alunan suara dan daya nalar. Mungkin jika diperrhatikan pembelajaran ini agak sulit, tetapi pembelajaran seni tari ini tidak mematok pada peserta didik agar bisa mengolah gerak atau bahasa lainnya menari. Dengan memahami intinya, bahwa seni tari itu secara bebas dapat mengekspresikan gerak tubuh dengan eksplorasi dari sebuah ide yang diramu kedalam imajinatif dan dikembangkan melalui suatu ilustrasi gerak. Lalu dari sebuah gerakan dirancang menjadi sebuah tarian. Tentu banyak referensi mengenai pembelajaran seni tari ini tidak hanya belajar melalui itu saja, segudang cara dapat dimasukan ke dalam pembelajaran seni tari ini. Salah satunya guru dapat bermain strategi yang akan diterapkan kepada murid dalam melakukan aktifitas pembelajaran seni tari.

Strategi pembelajaran disini diharapkan dapat membantu guru untuk menangani siswa dalam belajarnya dan siswa akan terbantu agar lebih paham apa yang disampaikan oleh guru. Tentunya menerapkan sebuah strategi tidaklah sembarangan, mengambil tindakan dengan memakai strategi tertentu harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti yang dikatakan oleh Marno et al. (2010:3) sebagai berikut :

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi ternyata memiliki arti yang berbeda-beda dari setiap pandangan masing-masing orang terutama oleh para ahli pembelajaran. Tetapi pada dasarnya strategi itu hampir mirip antara strategi-strategi yang ada, hanya berbeda dari segi lingkungan, prosedur, tahapan dan pencapaiannya. Dengan memperhatikan isi dari

strategi pembelajaran tersebut disimpulkan bahwa strategi dapat memudahkan murid dalam belajar yang pada akhirnya tujuan pun akan tercapai, seperti yang dikatakan oleh Marno et al. (2010:2) sebagai berikut :

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Jika dilihat dari kritik yang ada di lapangan yaitu pembelajaran yang berjalan secara monoton, dengan perkembangan zaman pembelajaran makin sulit dimengerti bisa dibuktikan pada kenyataannya terdapat di pendidikan formal yang berjalan dengan suatu kurikulum yang telah berkembang tetapi masih saja guru menerapkan pembelajaran dengan cara lama karena lingkungan yang kurang strategis mempengaruhi kepada aspek adaptasi anak menjadi kurang pengetahuan, kurangnya sosialisasi dan tidak berkembangnya siswa dalam proses pembelajarannya, karena lingkungan sekolah yang kurang berkembang serta guru yang mengajar secara konvensional. Maka dari itu terdapat suatu strategi pembelajaran yang disebut strategi *Modeling The Way* yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini et al. (2008:76) yaitu “suatu strategi memancing keterampilan serta ide yang menggunakan ilustrasi dengan menciptakan skenario untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi”. Melalui strategi *Modeling The Way* berbagai keterampilan menjadi proses yang disadari. Siswa dapat bertindak secara adaptif melalui ide dan perlakuan terampil yang mereka miliki. Seperti yang dikemukakan oleh Rooijackers, (1991:2) yaitu “siswa harus diberi kesempatan untuk menggunakan semua kemampuan rohani dan jasmaninya perlahan-lahan, tahap demi tahap, sampai mampu bertindak sendiri”.

Strategi *Modeling The Way* ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam pembelajaran keterampilan gerak dan ide yang belum terasah secara maksimal, dimana konsep tersebut lebih menekankan pada ilustrasi dan demonstrasi.

Secara alamiah anak-anak sampai orang dewasa dapat menggerakkan badannya dan menuangkan ide nya tanpa ada suatu aturan-aturan tertentu. Proses eksperimen dan eksplorasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran seni tari. Banyak anak yang senang berimajinasi, berkhayal atau berandai-andai. Dengan imajinasi dan perkembangan ilustrasi itu sendiri dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam menari dan mengeksplorasi gerakan-gerakan serta suatu ide ilustrasi penggambaran sebuah skenario, sehingga pembelajaran tari itu bisa dipelajari dengan mudah bagi anak.

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk men-*design* sesuatu yang baru dengan cara sendiri, berupa karya nyata yang dapat bermanfaat dan relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Adapun bahan ajar penting dalam mengambil suatu pembelajaran untuk peserta didik dalam daya nalar ataupun dalam pemahaman. Bahan yang tepat untuk menyalurkan cara pembelajaran yang baik bagi peserta didik dan sukses dalam mengajar yaitu dari sebuah pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Rooijackers, (1991:2) sebagai berikut :

Bahan ajar bisa memakai media buku sebagai penunjang dalam proses pendidikan tetapi lebih diutamakan pada kenyataan yang ada walaupun buku-buku bisa dijadikan bahan ajar untuk membantu peserta didik tetapi tetap buku paling utama adalah pengalaman hidup peserta didik sehari-hari dan suasana hidup masyarakat yang kongkret. Selain itu segala sesuatu dalam proses pembelajaran pasti terdapat sebuah pengalaman yang nantinya akan menjadi pengetahuan bagaimana cara belajar.

Bahan ajar secara nyata memiliki tinjauan yang sangat luas dan tergantung juga pada pandangan setiap pengajar dan pengajar harus mengetahui bagaimana cara belajar siswa agar siswa mencapai pemahaman yang dimaksudkan oleh pengajar. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman merupakan cara cerdas manusia dalam mengambil suatu tindakan. Siswa berhak bahkan harus mendapatkan suatu pengalaman yang baik dalam proses belajarnya terutama dalam pembelajaran seni tari yang lebih menekankan kepada sebuah perbuatan atau hasil karya dengan kata lain siswa belajar dengan berbuat, pada dasarnya pembelajaran seni tari tidak bisa dipahami hanya dengan teori tetapi praktek lebih cenderung dibutuhkan. Sedangkan kenyataan pada lapangan yang menjadi

permasalahannya yaitu pembelajaran yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama 19 Sadang Serang Bandung lebih banyak hanya mengacu pada buku, dan pembelajaran dilakukan terpaku yang berakibat tindakan menjadi sangat minimal, lebih terfokuskan kepada teori. Hal ini dapat menjadi sebuah cerminan bahwa pembelajaran yang ada pada saat ini masih konvensional jauh dari standar nasional, terutama pembelajaran seni tari yang sangat membutuhkan suatu perlakuan yang lebih. Setiap siswa pasti memiliki keterampilan bakat yang belum tersalurkan, maka sejak dini siswa harus dibiasakan dalam berbuat atau membuat suatu karya dengan keterampilan yang dimiliki. Maka dari itu dari permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu strategi yang dapat membantu siswa serta guru dalam pembelajaran seni tari menuju pembelajaran yang lebih baik dan berguna.

Maka menurut pemikiran latar belakang di atas, saya tertarik untuk menggunakan strategi *Modeling The Way* dalam suatu pembelajaran seni tari di SMPN 19 Sadang Serang Bandung oleh karena itu saya mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “STRATEGI *MODELING THE WAY* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGILUSTRASIKAN GERAK TARI”. Melalui pembelajaran *Modeling The Way* yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan keterampilan dalam menggunakan ilustrasi serta skenario untuk dapat memunculkan ide-ide cemerlang dan keterampilan siswa sehingga memudahkan siswa untuk bereksplorasi yaitu dalam menciptakan sebuah skenario yang diimplementasikan pada suatu gerak yang pada akhirnya menjadi sebuah tarian dimana siswa perlahan diajarkan untuk memahami pada sebuah kesenian yaitu seni tari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang terdapat dalam *Modeling The Way* mengenai strategi yang akan diterapkan. Strategi *Modeling The Way* untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengilustrasikan gerak tari. Untuk memudahkan penelitian ini. Maka peneliti mengidentifikasi masalah melalui bentuk pertanyaan, diantaranya :

Silma Ratna Kemala, 2013

Strategi *Modeling The Way* Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Experimen Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan Strategi *Modelling The Way* ?
2. Bagaimana hasil Pembelajaran Seni Tari Siswa Sesudah Menggunakan Strategi *Modelling The Way* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Proses Berlangsungnya Pembelajaran Seni Tari Siswa dengan Menggunakan Strategi *Modelling The Way* .
2. Untuk Mengetahui Hasil Pembelajaran Seni Tari Siswa Sesudah Menggunakan Strategi *Modelling The Way* .

D. Manfaat Penelitian.

Kajian terhadap Strategi *Modeling The Way* untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengilustrasikan gerak tari di SMPN 19 Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai salah satu cara atau strategi bagi guru mengenai bagaimana pembelajaran tari dengan menggunakan strategi *Modeling The Way* yang dapat disesuaikan dengan pengalaman dan perkembangannya. Dapat memberikan gambaran bahwa pembelajaran seni tari dapat menjadi media untuk mengembangkan dan menyalurkan kemampuan siswa dalam berketrampilan, saling bekerjasama, berkekrativitas dan bersosialisasi.
 - b. Sebagai bahan evaluasi mengenai pembelajaran seni tari yang telah dilakukan
 - c. Memotivasi guru agar dapat menciptakan ha-hal baru dalam melaksanakan pembelajaran tari di Sekolah.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat meningkatkan daya ilustrasinya secara terampil melalui skenario yang akhirnya siswa dapat mengerti tarian.
- b. Siswa dapat bereksplorasi dan mengembangkan gerakan-gerakan sehingga tercipta sebagai suatu tarian

3. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Bandung

- a. Dapat menambah tinjauan sebagai bahan ajar yang akan diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran mengenai pengalaman ataupun sebuah cerita.
- b. Memudahkan guru dalam menangani peserta didik yang kurang paham dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman, mengenai pembelajaran seni tari yang dilakukan melalui aktivitas skenario untuk meningkatkan eksplorasi gerak.
- b. Untuk pengetahuan dan memperdalam bidang yang sedang penulis geluti

5. Bagi Lembaga

- a. Menjadi bahan observasi dan reverensi bagi mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan tentang cara mengajar tari untuk anak.
- b. Sebagai stimulus bagi mahasiswa untuk mengembangkan atau menemukan cara yang lebih efektif dan dapat lebih baik digunakan dalam pembelajaran seni tari
- c. Menambah keragaman dan pengetahuan mendalam bidang seni tari khususnya dalam mengeksplorasi gerakan-gerakan baru.



Silma Ratna Kemala, 2013

Strategi Modeling The Way Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Experimen Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu